

## EVALUASI PENGENDALIAN WAKTU PADA PROYEK PEMBANGUNAN MASJID RAYA SOFIFI

Sufiati Abdullah<sup>1\*</sup>, Sabaruddin<sup>2</sup>, Raudha Hakim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Teknik Sipil Universitas Khairun Ternate

<sup>2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil Universitas Khairun Ternate

sufiatiabdullah23@gmail.com

### **Abstark**

*Dalam Pelaksanaan Pembangunan Masjid Raya Sofifi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pengendalian waktu harus diperhatikan karena keterlambatan penyelesaian proyek akibat tidak tepatnya waktu yang direncanakan akan sangat berpengaruh terhadap aspek lainnya yaitu biaya dan mutu. Bila suatu proyek mengalami keterlambatan penyelesaian waktu tentu akan sangat berpengaruh pada bertambahnya biaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden, dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan. berdasarkan hasil analisis dari data di atas dengan menggunakan analisa purposive sampling di dapatkan Pada fungsi manajemen pelaksanaan indicator waktu, Sering terjadinya keterlambatan pekerjaan, yang memiliki nilai rata – rata (mean) 2,67 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut berpengaruh. Pada fungsi manajemen pelaksanaan indicator waktu, Sering terjadinya keterlambatan pekerjaan, yang memiliki nilai rata – rata (mean) 2,67 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut berpengaruh. Sedangkan yang menempati rangking terendah waktu, Kinerja kontraktor kurang optimal, memiliki nilai rata – rata (mean) 2,36 dan termasuk antara  $1,75 < X < 2,50$ , yang berarti factor tersebut kurang berpengaruh.*

*Kata kunci: Masjid Raya Sofifi, Kuisisioner, Manajemen, Waktu pelaksanaan.*

### **I. PENDAHULUAN**

Proyek pembangunan saat ini sedang banyak dilakukan di seluruh tanah air Indonesia, jasa kontruksi saat ini banyak yang bersaing baik itu perusahaan BUMN maupun Swasta karena persaingan pasar bebas, untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengdadapi persaingan pasar bebas di bidang jasa kontruksi, salah satunya dengan meningkatkan kualitas kinerja manajemen, sehingga dapat menghasilkan suatu sistem bisnis perusahaan jasa kontruksi yang ideal. Pemerintah Propinsi Maluku Utara sedang membangun Masjid Raya Di Ibu Kota Sofifi . Masjid Raya ini tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, tapi juga sebagai pusat syiar, serta kegiatan-kegiatan Agama dan Hari-hari besar umat Islam serta mempunyai lahan parkir. Gedung ini dibangun setinggi 2 lantai yang meliputi basement untuk parkir, lantai 1 sebagai tempat ibadah pria dan 2 untuk tempat ibadah wanita, Pembangunan Masjid Raya ini dilaksanakan dengan sistem anggaran tahun jamak APBD Propinsi Maluku Utara. Karena bangunan tersebut yang bersifat tidak sederhana dan dengan nilai yang cukup besar, maka penanganannya wajib memenuhi *Standard Operating Procedure* yang baik dan terencana. Sehingga kegiatan pekerjaan yang dimulai dari perencanaan-pengawasan dan pembangunan fisik pekerjaan yang merupakan suatu untaian manajemen proses kegiatan konstruksi yang saling terkait, terpadu dan komprehensif sampai fisik bangunan tersebut selesai, dan dapat diterima dengan baik oleh pihak pengguna.

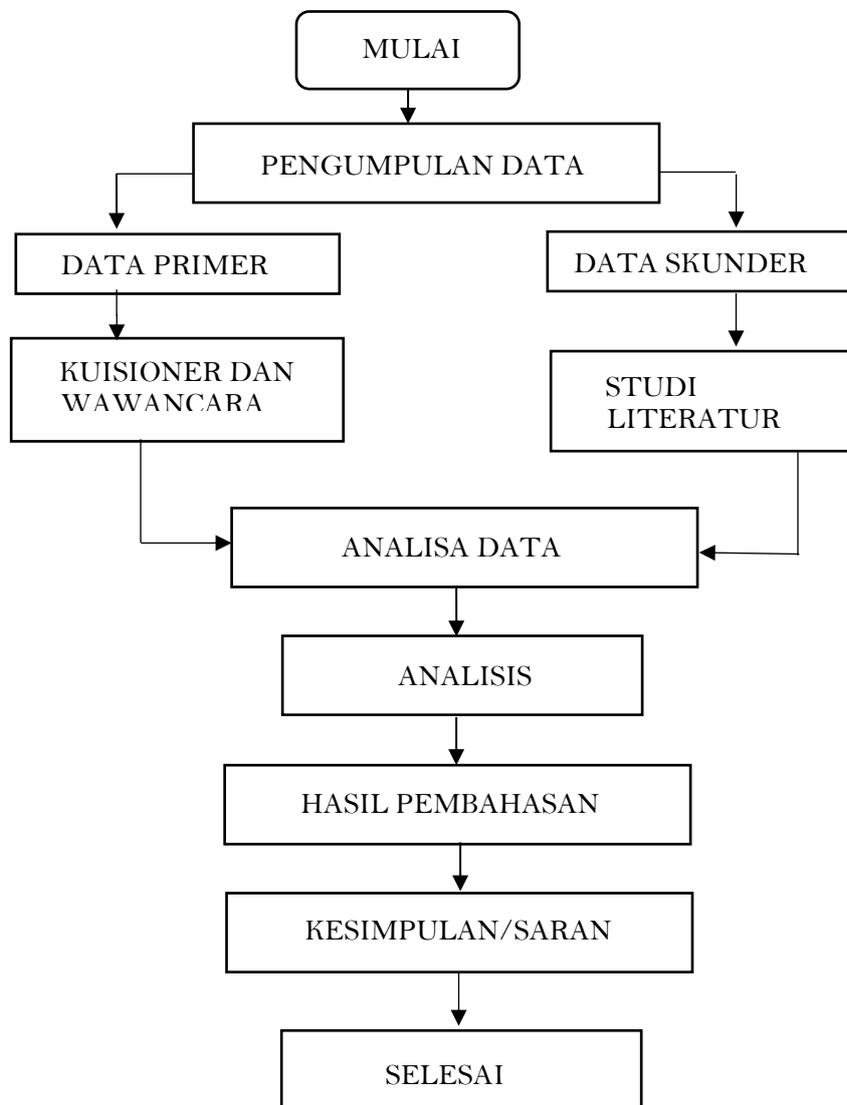
Dalam dunia konstruksi sering dijumpai permasalahan berupa keterlambatan waktu dalam proses pelaksanaannya. Keterlambatan pelaksanaan proyek sering dilaporkan sebagai penyebab konflik yang mempengaruhi berbagai pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi (Solis, 2015).

Dalam Pelaksanaan Pembangunan Masjid Raya Sofifi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pengendalian waktu harus diperhatikan karena keterlambatan penyelesaian proyek akibat tidak tepatnya waktu yang direncanakan akan sangat berpengaruh terhadap aspek lainnya yaitu biaya dan mutu. Bila

suatu proyek mengalami keterlambatan penyelesaian waktu tentu akan sangat berpengaruh pada bertambahnya biaya. Keterlambatan dalam menyelesaikan proyek konstruksi ini akan menyebabkan kerugian baik dari pihak kontraktor maupun pihak pemilik (*owner*). Pihak kontraktor akan mengeluarkan biaya tambah (*overhead cost*) untuk menyelesaikan proyek tersebut, disamping itu kontraktor harus membayar denda akibat keterlambatan penyelesaian proyek tersebut. Sedangkan pihak pemilik (*owner*) pun mengalami kerugian terhadap waktu operasi hasil proyek, sehingga penggunaan hasil proyek mengalami kemunduran atau terlambat.

**II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data menurut Singaribun, 1995 (dalam Suyatno, 2010). Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer, yaitu langsung berhubungan dengan responden dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berupa kuisisioner yang disusun oleh peneliti.



**Gambar 1** Bagan Alir Penelitian

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum responden yang diteliti meliputi : Jenis kepemilikan tempat responden bekerja, jabatan responden, kualifikasi pekerjaan, pendidikan terakhir responden, pengalaman responden, pendapatan responden per tahun dan durasi proyek. Kuisioner yang dapat digunakan/memenuhi syarat sebanyak 45 ( empat puluh lima ) yang telah disebar kepada responden.

**Tabel 1** Jenis Kepemilikan responden

Jenis Kepemilikan	Jumlah Responden	Prosentase
BUMN	3	7%
Swasta	29	64%
Perorangan	3	7%
Lainnya	10	22%
<b>Total</b>	45	100%

**Tabel 2.** Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah Responden	Prosentase
Direktur	3	7%
Manager Proyek	6	13%
Site Enginer	12	26%
Safety Supervisor	6	13%
Estimator Kontrak	5	11%
Lainnya	13	29%
<b>Total</b>	45	100%

**Tabel 3.** Kualifikasi Perusahaan Responden

Kualifikasi Perusahaan	Jumlah Responden	Prosentase
Menengah (M1)	11	24%
Menengah (M2)	13	29%
Besar (B1)	9	20%
Besar (B2)	10	22%
Lainnya	2	5%
<b>Total</b>	45	100%

#### a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Kerja Manajemen Konstruksi Dalam Proses (*Planning*) / Perencanaan

Dari hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pengerjaan konstruksi yang diujikan dibawah dapat diketahui bahwa sebagian besar pertanyaan yang diujikan memiliki pengaruh terhadap sistem kerja manajemen konstruksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean tiap pertanyaan, semua pertanyaan (65%) memiliki nilai diatas 2,50 sedangkan yang memiliki nilai mean dibawah 2,50 ( 35 % ).

Pada fungsi manajemen perencanaan indicator waktu, yang memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,56 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut berpengaruh. Sedangkan yang menempati rangking terbawah adalah Waktu yang digunakan untuk membuat gambar kerja yang terbatas dan tidak memadai, memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,27 dan termasuk antara  $1,75 < X < 2,50$ , yang berarti factor tersebut kurang berpengaruh.

Dalam bahasan tentang Analisis yang mempengaruhi sistem kerja manajemen konstruksi dalam proses (*Planning*) / perencanaan terdapat 19 pertanyaan uji yang semuanya memiliki nilai mean rata-rata lebih dari 2,50 artinya pertanyaan uji tersebut sangat penting diterapkan dalam perencanaan pengendalian proyek.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Kerja Manajemen Konstruksi Dalam Proses (*Acuating*) / Pelaksanaan**

Pada fungsi manajemen pelaksanaan indicator waktu, *Sering terjadinya keterlambatan pekerjaan*, yang memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,67 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut *berpengaruh*. Sedangkan yang menempati rangking terbawah waktu, *Kinerja kontraktor kurang optimal*, memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,36 dan termasuk antara  $1,75 < X < 2,50$ , yang berarti factor tersebut *kurang berpengaruh*.

#### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Kerja Manajemen Konstruksi Dalam Proses (*Organizing*) / Perorganisasian**

Pada fungsi manajemen pengorganisasian indicator waktu, Sistem birokrasi yang rumit sehingga menimbulkan lamanya proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah, yang memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,58 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut berpengaruh. Sedangkan yang menempati rangking terbawah Pada fungsi manajemen pengorganisasian indicator waktu, Koordinasi yang kurang baik antar penyedia jasa konstruksi yang terlibat dalam proyek, memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,42 dan termasuk antara  $1,75 < X < 2,50$ , yang berarti factor tersebut kurang berpengaruh.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Kerja Manajemen Konstruksi Dalam Proses (*Controlling*) / Pengendalian**

Pada fungsi manajemen pelaksanaan indicator waktu, *Sering terjadinya keterlambatan pekerjaan*, yang memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,67 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut berpengaruh. Sedangkan yang menempati rangking terbawah waktu, *Kinerja kontraktor kurang optimal*, memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,36 dan termasuk antara  $1,75 < X < 2,50$ , yang berarti factor tersebut kurang berpengaruh.

### **IV. KESIMPULAN**

Waktu Penyelesaian Proses pembangunan Masjid Raya Sofifi selama 250 hari kalender dan harus selesai pada tanggal 20 Desember 2020 sesuai surat perjanjian, Pengerjaan Pembangunan Masjid Raya Sofifi selesai pada Bulan Oktober 2021.

Berdasarkan hasil analisis dari data di dapatkan dengan menggunakan analisa purposive sampling di dapatkan Pada fungsi manajemen pelaksanaan indicator waktu, *Sering terjadinya keterlambatan pekerjaan*, yang memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,67 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut berpengaruh.

Pada fungsi manajemen pelaksanaan indicator waktu, *Sering terjadinya keterlambatan pekerjaan*, yang memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,67 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut berpengaruh. Sedangkan yang menempati rangking terbawah waktu, *Kinerja kontraktor kurang optimal*, memiliki nilai rata – rata (*mean*) 2,36 dan termasuk antara  $1,75 < X < 2,50$ , yang berarti factor tersebut kurang berpengaruh.

Pada fungsi manajemen pengorganisasian indicator waktu, Sistem birokrasi yang rumit sehingga menimbulkan lamanya proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah, yang memiliki nilai rata – rata (mean) 2,58 dan termasuk antara  $2,5 < X < 3,5$  yang berarti faktor tersebut berpengaruh. Sedangkan yang menempati rangking terbawah Pada fungsi manajemen pengorganisasian indicator waktu, Koordinasi yang kurang baik antar penyedia jasa konstruksi yang terlibat dalam proyek, memiliki nilai rata – rata (mean) 2,42 dan termasuk antara  $1,75 < X < 2,50$ , yang berarti factor tersebut kurang berpengaruh.

Terima kasih disampaikan kepada Program Pascasarjana Universitas Khairun yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ervianto.Wulfram I. 2002. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta : Andi
- Ervianto.Wulfram I. 2004. *Teori-Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*. Yog yakarta : Andi
- Harsanto, Budi, 2013, *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*, UNPAD PRESS : Bandung
- Husen, Abrar, 2008, *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi
- Husen, Abrar, 2010. *Manajemen Proyek*. Penerbit Andi. Yogyakarta Djarwanto. 1984. *Populasi dan sampel Penelitian*, Jakarta : rlangga.
- Kezner. 2006. *Panduan Manajemen Proyek Konstruksi*. Yudhistira:Jakarta.
- Latif, Abdurahman, 1998.*Ilmu Manajemen Konstruksi Untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Universitas Tarumanegara:Surabaya.
- Marzuki. 1995. *Sasaran atau tujuan dari Penelitian*. Jakarta.
- Michael. 1999. “ Chapter 6 : Planning and Managing Human Performace Tecnology.
- Nazir, M.1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Projects ” Handbook of Human Performance Technology, San Francico, Jossey-Bass.
- Soeharto, Iman. Manajemen proyek : *Dari Konseptual Sampai Operasional*. Edisi 2, Jakarta : Erlangga, 1999
- Wibowo.2009. *Manajemen Kinerja*. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta.
- Wibowo, Moh. Agung, 2015.*Materi Kuliah Manajemen Konstruksi “Construction Management”*.Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Zidni, Adi Irfan. 2008. *Identifikasi Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi*. Jakarta : Universitas Indonesia